

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kapabilitas pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan Kantor Pusat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Adapun masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian ini terbatas hanya pada seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi informasi, partisipasi pengguna, dan kapabilitas pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada karyawan Kantor Pusat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai responden penelitian. Setelah kuesioner diisi oleh responden dan terkumpul atau kembali, maka diperoleh data penelitian mengenai pengaruh penggunaan teknologi informasi, partisipasi pengguna, dan kapabilitas pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2011:271). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan *accounting group* di kantor pusat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang berjumlah 62 orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penggunaan sampel penelitian ini berdasarkan pertimbangan yaitu karyawan yang melaksanakan tugasnya dengan menggunakan

aplikasi sistem informasi akuntansi. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah karyawan *accounting group* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang menggunakan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dalam menjalankan tugasnya.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer, yang diperoleh dengan cara memberikan kuesioner kepada karyawan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai responden penelitian. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan Skala Likert dengan skor 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat tidak setuju sampai dengan jawaban sangat setuju. Untuk mempermudah melihat frekuensi jawab dari responden atas masing-masing variabel yang ada di dalam kuesioner, maka setiap indikator diklasifikasikan dan diberi skor sebagai berikut:

Tabel III.1

Skala Pengukuran

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2009:93)

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independen atau variabel bebas yaitu

penggunaan teknologi informasi, partisipasi pengguna, dan kapabilitas pengguna serta satu variabel dependen atau variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi.

a. Definisi Konseptual

Kinerja sistem informasi adalah gambaran dari proses yang menentukan keberhasilan dan efektivitas suatu sistem informasi akuntansi. Kinerja sistem informasi menjadi acuan untuk mengukur apakah suatu kinerja sistem yang sudah ada sesuai yang dibutuhkan. Selain itu kinerja dalam perusahaan menjadi penentu keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan tersebut.

b. Definisi Operasional

Pengukuran kinerja sistem informasi akuntansi menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Almilia dan Brilliantien (2007), yaitu:

- 1) Kepuasan pengguna sistem informasi
- 2) Penggunaan sistem informasi

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen pada penelitian ini adalah penggunaan teknologi informasi (X_1), partisipasi pengguna (X_2), dan kapabilitas pengguna (X_3).

a. Penggunaan Teknologi Informasi

1) Definisi Konseptual

Penggunaan teknologi informasi adalah manfaat yang diharapkan oleh penggunaan sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya. Penggunaan teknologi membutuhkan perencanaan dan implementasi yang teliti untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan, dan ini sangat berhubungan dengan perubahan perilaku secara individual dalam melaksanakan pekerjaannya.

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penggunaan teknologi informasi diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Rahmi (2013), yaitu:

- a) Perangkat
- b) Pengelolaan data keuangan
- c) Perawatan

Selain indikator di atas terdapat pengukuran lain yang banyak digunakan terhadap pemanfaatan teknologi menurut Thompson (1991) dalam Syahroni (2014) antara lain:

- a) Intensitas pemanfaatan
- b) Frekuensi pemanfaatan
- c) Jumlah atau jenis (*diversity*) aplikasi atau *software* yang digunakan

b. Partisipasi Pengguna

1) Definisi Konseptual

Partisipasi pengguna adalah suatu kegiatan berupa keikutsertaan dan pengambilan bagian dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Partisipasi yang dilakukan oleh pengguna berupa intervensi personal yang nyata atau aktivitas pemakai dalam pengembangan sistem. Pengguna sistem informasi adalah siapa saja yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan.

2) Definisi Operasional

Pengukuran partisipasi pengguna menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Azhar Susanto (2008) dalam Tarimushela (2012), yaitu:

- a) Hubungan
- b) Wawasan
- c) Tanggung jawab
- d) Waktu
- e) Keinginan pemakai
- f) Nilai, kepuasan, kepercayaan dan dukungan
- g) Biaya

c. Kapabilitas Pengguna

1) Definisi Konseptual

Kapabilitas pengguna adalah tingkat pengalaman dan keterampilan yang diperoleh pengguna, dalam penelitian ini lebih ditekankan

kepada penggunaan komputer dan pengembangan sistem informasi akuntansinya. Kapabilitas pengguna dibedakan ke dalam kemampuan spesialis dan kemampuan umum. Kemampuan spesialis meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, komputer, dan model sistem. Kemampuan umum meliputi teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi, manusia, dan lingkungan sekitarnya. Kapabilitas pengguna dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat pendidikan pengguna.

2) Definisi Operasional

Kapabilitas pengguna diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Robbins (2008) dalam Nugrahmawati (2013), yaitu:

- a) Pengetahuan
- b) Kemampuan
- c) Keahlian

Tabel III.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Sub Indikator	Total Item
X ₁ Penggunaan Teknologi Informasi (Rahmi, 2013) dan Syahroni (2014)	Manfaat yang diharapkan oleh penggunaan sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya.	1. Perangkat	1. <i>Hardware</i>	2
			2. Jaringan internet	1
		2. Pengelola an data keuangan	1. Komputerisasi proses akuntansi	1
			2. <i>Software</i> yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan	1
		3. Laporan akuntansi dan manajerial yang terintegrasi	1	

		3. Perawatan	1. Pemeliharaan peralatan	1
			2. Perbaikan peralatan yang rusak/hilang	1
		4. Intensitas Penggunaan	1. Seberapa besar penggunaan komputer untuk menyelesaikan pekerjaan	1
		5. Frekuensi Penggunaan	1. Seberapa sering pemakaian komputer dalam jangka waktu tertentu	1
		6. Jumlah dan jenis <i>software</i> yang digunakan	1. Terdapat lebih dari satu paket <i>software</i> yang digunakan	1
			2. <i>Software</i> yang digunakan sesuai dan memberikan manfaat	1
X ₂ Partisipasi pengguna (Tarimushel a, 2012)	Suatu kegiatan berupa keikutsertaan dan pengambilan bagian dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi.	1. Hubungan	1. Ikut serta berpartisipasi	1
			2. Meningkatkan hubungan antar pemakai, manajemen, dan ahli SI	5
		2. Tanggung jawab	1. Meringankan beban tanggung jawab pemakai bila terjadi konflik	1
			2. Meringankan beban tanggung jawab manajemen bila terjadi konflik	1
			3. Merasa memiliki dan turut menjaga, memelihara atas sistem yang dibangun	3
		3. Waktu	1. Mempersingkat waktu pengembangan SI	1
		4. Keinginan pemakai	1. Keinginan pemakai yang lebih tepat	1
		5. Nilai, kepuasan,	1. Menghasilkan SI yang bernilai	1

		kepercayaan, dan dukungan	2. Memberikan kepuasan bagi pemakai	5
		6. Biaya	1. Mengurangi biaya pemeliharaan sistem	1
X ₃ Kapabilitas pemakai (Nugrahmawati, 2013)	Tingkat pengalaman dan keterampilan yang diperoleh pengguna, terutama dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.	1. Pengetahuan	1. Memiliki pengetahuan sistem informasi akuntansi	1
			2. Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi akuntansi	1
		2. Kemampuan	1. Mampu menjalankan sistem yang ada	1
			2. Mampu mengekspresikan kebutuhan informasi	1
			3. Mampu mengekspresikan bagaimana system seharusnya	1
			4. Mampu mengerjakan tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab	1
			5. Mampu menyelaraskan pekerjaan dengan tugas	1
		3. Keahlian	1. Ahli dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab	1
			2. Ahli dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan	1
		Y Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Gambaran dari proses yang menentukan keberhasilan	1. Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi
2. <i>Accuracy</i>	2			
3. <i>Format</i>	3			
4. <i>Ease of use</i>	2			

(Hidayati, 2011)	dan efektivitas suatu sistem informasi akuntansi.		5. <i>Timeliness</i>	3
		2. Pengguna an Sistem Informasi Akuntansi	1. Banyaknya penggunaan / durasi penggunaan	1
			2. Kerutinan penggunaan	1
			3. Sifat dari penggunaan	1
			4. Ketepatan penggunaan	1
			5. Tipe informasi	2

Sumber: Data diolah penulis (2016)

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Menurut Ghozali (2011:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu

yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensi mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Variabel-variabel tersebut dikatakan *cronbach alpha* nya memiliki nilai lebih besar 0,70 yang

berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang (Ghozali, 2011:47-48).

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk menentukan ketepatan model analisis data. Uji asumsi klasik ini terdiri dari:

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Selain itu, dilengkapi dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel

independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai $VIF = 1/Tolerance$. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2011:105-106).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen, yaitu penggunaan teknologi informasi, partisipasi pengguna, dan kapabilitas pengguna, berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
- β_1 = Koefisien Regresi Penggunaan Teknologi Informasi
- β_2 = Koefisien Regresi Partisipasi Pengguna
- β_3 = Koefisien Regresi Kapabilitas Pengguna
- X_1 = Penggunaan Teknologi Informasi
- X_2 = Partisipasi Pengguna
- X_3 = Kapabilitas Pengguna
- a = Bilangan Konstanta (harga Y, bila X=0)
- e = *error* yang ditolerir (5%)

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui:

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu: penggunaan teknologi informasi, partisipasi pengguna, dan kapabilitas pengguna terhadap satu variabel dependen, yaitu kinerja sistem informasi akuntansi maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya.

Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Bila H_0 ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:101).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji F. Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen, yaitu penggunaan teknologi informasi, partisipasi pengguna, dan kapabilitas pengguna terhadap satu variabel dependen, yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05, dapat disimpulkan (Ghozali, 2011:98).

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (*Adjusted R²*) untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen, yaitu penggunaan teknologi informasi, partisipasi pengguna, dan kapabilitas pengguna terhadap variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Nilai (*Adjusted R²*) mempunyai interval antara 0 dan 1. Jika nilai *Adjusted R²* bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (*Adjusted R²*) bernilai kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan,

sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011:97).